

Program Kemitraan Masyarakat Kesehatan Pariwisata dan Spokesperson di Rumah Sakit Surya Husadha Nusa Dua

Made Indra Wijaya¹, Luh Gede Pradnyawati², I Made Aditya Mantara Putra³

^{1,2}Bagian Ilmu Kedokteran Komunitas – Ilmu Kedokteran Pencegahan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Warmadewa

³Fakultas Hukum, Universitas Warmadewa
E-mail¹ : madeindrawijaya@gmail.com

Abstrak

Kasus COVID-19 menimpa warga negara Indonesia pertama kali pada tanggal 2 Maret 2020. Semenjak itu Indonesia memasuki masa pandemi COVID-19 yang bertahan hingga lebih dari setahun. Pandemi COVID-19 yang berkepanjangan memberikan dampak yang sangat buruk pada dunia pariwisata di Bali yang pada akhirnya berimbas pada dunia perekonomian. Meskipun berkepanjangan, masa pandemi COVID-19 akan berlalu dan kegiatan pariwisata di Bali akan berangsur-angsur pulih kembali. Pemerintah menetapkan tiga zona hijau sebagai prioritas pembukaan kembali pariwisata bagi turis asing, yaitu Sanur, Nusa Dua, dan Ubud. Tujuan program kemitraan masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kesehatan pariwisata sesuai dengan *body of knowledge* yang dikembangkan oleh *The International Society of Travel Medicine* (ISTM) dan *spokesperson* di Rumah Sakit Surya Husadha Nusa Dua. Mitra pengabdian masyarakat adalah tenaga kesehatan, yang meliputi dokter, perawat, bidan, dan apoteker, dan tenaga manajerial. Kegiatan diawali dengan bimbingan teknis (bimtek) pada tanggal 8 Juni 2021 secara daring menggunakan *zoom cloud meeting*. Peserta bimtek adalah mitra pengabdian masyarakat. Materi bimtek meliputi *Travel Medicine Resources* dan *Pretravel Consultation*. Bimtek dilanjutkan selama lima kali pertemuan dengan materi-materi yang sesuai dengan *ISTM body of knowledge* serta materi khusus tentang *spokesperson*. Kegiatan diakhiri dengan visitasi ke Rumah Sakit Surya Husadha dan penyerahan buku *Travel Medicine* kepada direktur.

Kata kunci : program kemitraan masyarakat, kesehatan pariwisata, *spokesperson*, surya husadha, universitas warmadewa

Abstract

[Community Partnership Program on Travel Health and Spokesperson in Surya Husadha Nusa Dua Hospital]

The first COVID-19 cases in Indonesia were officially announced on 2nd March 2020. Since then, Indonesia goes through COVID-19 pandemic which lasts for more than a year. This long-standing pandemic deteriorates tourism in Bali which in the end associated with the worsening of economic condition. Notwithstanding the prolongation, COVID-19 pandemic will be sooner or later over and tourism activities will gradually recover. The government determined three green zone areas which would be prioritized for border reopening to foreign travellers which include Sanur, Nusa Dua, and Ubud. This community partnership program was intended to improve knowledge and skill related to travel health in line with the body of knowledge introduced by the International Society of Travel Medicine (ISTM) and spokesperson. The partners are healthcare providers, which encompass doctors, nurses, midwives, and pharmacists, and managerial staff. It began with online workshop conducted on 8th June 2021 utilizing zoom cloud meeting. The participants were the community service partners. The workshop initially discussed Travel Medicine Resources and Pretravel Consultation. The total course comprised of five sessions discussing four distinct topics regarding travel health and one topic about spokesperson. The program was ended with hospital visitation as well as the gift of Travel Medicine Textbook to the hospital director.

Keywords: community partnership program, travel health, spokesperson, surya husadha, university of warmadewa

PENDAHULUAN

RS Surya Husada Nusa Dua pada mulanya adalah sebuah Praktik Spesialis dan Rumah Bersalin yang mulai beroperasi secara resmi pada hari Jumat, tanggal 3 Nopember 2006. Setelah beroperasi selama 8 tahun, tepatnya pada Hari Senin Wage Wuku Dukut, tanggal 24 Pebruari 2014, praktik speasialis dan rumah bersalin ini berubah status menjadi Rumah Sakit Umum Surya Husadha Nusa Dua sesuai dengan Surat Izin Penyelenggaraan Sementara Rumah Sakit Umum Nomor : 1082/BPPT/RS/II/201 tertanggal 22 Januari 2014 (Hari Rabu Legi Wuku Prangbakat) dan selanjutnya mendapatkan perpanjangan Surat Izin Penyelenggaraan Rumah Sakit Umum dengan Nomor 1082/BPPT/RSU/II/2015 yang berlaku sampai dengan Hari Kamis Legi Wuku Dungulan, tanggal 20 Pebruari 2020, satu bulan sebelum Indonesia memasuki masa pandemi COVID-19.

Berdasarkan pengakuan direktur RS Surya Husadha Nusa Dua, permasalahan di bidang pelayanan adalah belum terpaparnya tenaga kesehatan dengan ilmu pengetahuan kesehatan pariwisata yang sesuai standar internasional, padahal area Nusa Dua ditetapkan sebagai salah satu area zona hijau yang diprioritaskan untuk pembukaan kembali pariwisata internasional. Masalah yang dihadapi di bidang manajemen adalah belum terpaparnya tenaga manajerial tentang penerapan hukum kesehatan dalam penanganan keluhan sebagai *spokesperson*. Pengetahuan ini penting terutama saat menangani wisatawan asing yang menggunakan asuransi internasional dalam pembiayaan pelayanan kesehatan yang diterimanya, sementara penanganan terhadap pasien atau wisatawan domestik yang menggunakan BPJS masih berlangsung dalam Gedung yang sama. Berbagai *claims* dan keluhan dari pasien asing dan pasien domestik sangat berpotensi untuk terjadi.

Tenaga kesehatan RS Surya Husadha perlu mendapatkan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan tentang

kesehatan pariwisata dan pelatihan serta pendampingan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menerapkan pengetahuan tentang kesehatan pariwisata. Tenaga manajerial perlu mendapatkan penyuluhan tentang hukum kesehatan dalam penanganan keluhan sebagai *spokesperson* dan pelatihan serta pendampingan dalam menerapkan pengetahuan tentang hukum kesehatan dalam penanganan keluhan sebagai *spokesperson*.

METODE

Kerangka Kerja Pengabdian

Penyuluhan tentang kesehatan pariwisata diberikan secara daring oleh dr. Made Indra Wijaya, MARS., PhD., FISQua dan dr. Luh Gede Pradnyawati, M.Kes. bertindak selaku moderator. Target peserta adalah dokter, perawat, bidan, dan apoteker/asisten apoteker. Penyuluhan diberikan tiga kali dengan mengambil tema-tema dalam *the International Society of Travel Medicine (ISTM) body of knowledge* [1-4]. Penyuluhan tentang hukum kesehatan dalam penanganan keluhan sebagai *spokesperson* diberikan secara daring oleh I Made Aditya Mantara Putra, S.H., M.H. dan dr. Made Indra Wijaya, MARS., PhD., FISQua. Target peserta adalah tenaga manajerial yang meliputi *manager on duty (MOD)* dan *sales & marketing*. Penyuluhan diberikan dua kali dengan tema pengenalan hukum kesehatan dan dilanjutkan dengan peran dan fungsi *spokesperson*. Pelatihan dan pendampingan dilakukan secara luring dan daring. Pelatihan dan pendampingan kesehatan pariwisata secara luring berupa simulasi atau *role play* penerapan kesehatan pariwisata. Pelatihan dan pendampingan hukum kesehatan dalam penanganan keluhan sebagai *spokesperson* secara luring berupa *simulation* dan *role*

play dilakukan di RS Surya Husadha Nusa Dua.

Analisis Data

Peserta program kemitraan masyarakat di RS Surya Husadha Nusa Dua, yaitu profesional pemberi asuhan dan tenaga manajerial mengerjakan *pre-test* dan *post-test* untuk menilai peningkatan pengetahuan setelah mendapatkan penyuluhan. Soal-soal *pre-test* dan *post-test* dalam pengerjaannya dikonversi ke dalam *Google Form* yang disampaikan dalam kolom *chat*. Hasil *pre-test* dan *post-test* tidak dilakukan analisis menggunakan uji t berpasangan karena hasil ini tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan ke populasi. Semua mitra mengikuti *pre-test* dan *post-test* sehingga jika terjadi peningkatan nilai *post-test* terhadap *pre-test* bisa dapat disimpulkan sebagai terjadinya peningkatan pengetahuan tentang kesehatan pariwisata dan *spokesperson*. Keberhasilan program juga dinilai melalui *rapid convenience assessment* yang dilakukan oleh ketua PKM saat visitasi ke RS Surya Husadha Nusa Dua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilakukan secara daring dari tanggal 8 Juni 2021 hingga 21 Juni 2021. Karena kesibukan selama jam kerja (*office hours*), maka disepakati bahwa kegiatan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan dilakukan pada malam hari (pukul 19:00 – 20:30). Materi disampaikan oleh dr. Made Indra Wijaya, MARS., PhD. (ketua pelaksana) dengan dr. Luh Gede

Pradnyawati, MKes. sebagai moderator. Presensi, *pre-test*, dan *post-test* dilakukan melalui *Google Form*. Materi terkait hukum kesehatan dievaluasi oleh I Made Aditya Putra, SH., MH. Jadwal kegiatan PKM dengan kelompok tenaga kesehatan dan manajerial RS Surya Husadha Nusa Dua ditampilkan pada Tabel 1, sedangkan kegiatan peninjauan RS Surya Husadha dan penyerahan *Textbook Travel Medicine* disajikan pada Gambar 1.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat di RS Surya Husadha Nusa Dua

No	Hari/Tanggal/ Jam	Topik
1	Selasa, 8 Juni 2021 19:00-20:30	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Travel medicine resources</i> • <i>Pre-travel consultation</i>
2	Rabu, 9 Juni 2021 19:00-20:30	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Injuries, accidents, and safety</i> • <i>Vaccine-preventable diseases</i>
3	Kamis, 10 Juni 2021 19:00-20:30	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Insect-borne diseases</i> • <i>Adventure travel</i> • <i>Medical kits</i>
4	Jumat, 11 Juni 2021 19:00-20:30	<i>Spokesperson training – Effective communication</i>
5	Selasa, 15 Juni 2021 19:00-20:30	<i>Spokesperson training – Identifikasi masalah di RS</i>



Gambar 1. Peninjauan RS Surya Husadha dan penyerahan *Textbook Travel Medicine*.

Hasil *pre-test* dan *post-test* didapatkan dari *Google Form*. Terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang kesehatan pariwisata dan *spokesperson*. Secara keseluruhan, terjadi peningkatan hasil evaluasi (*post-test vs pre-test*) sebesar 101,61%. Hasil *pre-test* dan *post-test* yang disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Program Kemitraan Masyarakat di RS Surya Husadha Nusa Dua

Hari ke-	Pre-test	Post
1	24,29	77,30
2	54,29	89,41
3	62,22	94,44
4	25,83	85,19
5	50,98	92,38
Rata-rata	43,52	87,74

Pada hari Senin, 21 Juni 2021, ketua pelaksana melakukan visitasi ke RS Surya

Husadha untuk memberikan pendampingan pengembangan *travel clinic*. Pihak manajemen memutuskan untuk menunda pengembangan *travel clinic* dikarenakan suasana pandemik COVID-19 yang masih belum terkendali. Ketua pelaksana menyerahkan buku *Travel Medicine* kepada CEO PT. Surya Husadha dan selanjutnya ditempatkan di RS Surya Husadha Nusa Dua. Pada kesempatan itu, ketua PKM melakukan *rapid convenient assessment* terhadap mitra yang ditemui. Secara umum mereka menyatakan mendapatkan tambahan pengetahuan dan keterampilan tentang kesehatan pariwisata dan *spokesperson* yang sebelumnya tidak mereka ketahui.

SIMPULAN

Dari program kemitraan masyarakat kesehatan pariwisata dan *spokeperson* di Rumah Sakit Surya Husadha Nusa Dua dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan kesehatan pariwisata untuk tenaga kesehatan sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan atas hasil *pre-test* dan *post-test* pada saat penyuluhan melalui *zoom cloud meeting* serta *rapid convenience assessment* yang dilakukan oleh ketua PKM saat visitasi ke RS Surya Husadha Nusa Dua.
2. Penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan *spokesperson* untuk tenaga manajerial sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan atas hasil *pre-test* dan *post-test* pada saat penyuluhan melalui *zoom cloud meeting* serta *rapid convenience assessment* yang dilakukan oleh ketua PKM saat visitasi ke RS Surya Husadha Nusa Dua.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa melalui hibah PKM dengan SK Hibah Nomor 210/Unwar/FKIK/UP2M/PD-13/IV/2021.

Terima kasih kepada jajaran manajemen RS Surya Husadha Nusa Dua dan PT. Surya Husadha hingga program kemitraan masyarakat kesehatan pariwisata dan *spokesperson* bisa terselenggara sesuai dengan yang direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

1. CDC Yellow Book 2020. Atlanta: CDC; 2020. Center for Disease Control and Prevention.
2. Keystone J, Kozarsky P, Connor B, Nothdurft H, Mendelson M, Leder K. Travel Medicine. 4th ed. Amsterdam: Elsevier; 2019.
3. Torresi J, McGuinness S, Leder K, O'Brien D, Ruff T. Manual of Travel Medicine. 4th ed. Singapore: Springer; 2019.
4. World Health Organization. International Travel and Health. Geneva: WHO; 2012.